

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SDN 1 LIPAT KAJANG

Irhamna Rizqana

Irhamnarizqana2003@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Implementasi, Karakter, Ilmu Pengetahuan Sosial

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk mengembangkan, membiasakan, dan mengenalkan nilai-nilai karakter pada siswa-siswi agar menjadi manusia yang mempunyai kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Penelitian ini di susun untuk mengkaji mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di SD dengan tujuan agar siswa mampu menjadi orang yang peka terhadap keadaan sosial sekitar. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yaitu mengkaji sebanyak-banyaknya sumber yang dicari melalui membaca artikel-artikel yang sudah ada. Dari hasil penelitian penulis meringkas bahwa dalam pembelajaran IPS di SD pendidikan karakter dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa SDN 1 Lipat Kajang diharapkan mampu menjadi orang yang memiliki kepekaan terhadap sosial yang tinggi

PERKENALAN

Dewasa ini perkembangan globalisasi dan juga peningkatan teknologi yang berkembang sangat pesat memberikan dampak yang kurang baik. Globalisasi yang terus berlangsung ini akan memberikan efek berkurangnya rasa cinta tanah air, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini terjadi karena masuknya budaya luar tanpa di cerna kembali, sehingga sikap cinta tanah air runtuh dan kemudian luntur. Jika ini terus berlanjut, mungkin tidak lama lagi budaya asing akan mendominasi dan budaya asli negeri ini akan segera hilang, yang akan hilang rasa persatuan dan saling menghormati satu sama lain.

Kemajuan globalisasi juga telah melahirkan gejala penurunan moral yang menjadi ancaman serius bagi generasi penerus bangsa. Kejujuran, suka menolong, dan juga keadilan seakan menghilang. Saat ini nampaknya ada sikap yang bertolak belakang seperti pencurian, korupsi dan lain-lain yang sangat mengancam masa depan bangsa. Dengan berbagai permasalahan yang muncul, tentu timbul pertanyaan apakah pendidikan yang akan dilakukan tidak efektif atau ada yang kurang dan perlu diterapkan dalam sistem pendidikan.

Pendidikan sebenarnya merupakan proses panjang untuk memanusiakan manusia. Dengan kata lain, proses pendidikan ini merupakan upaya untuk membangkitkan generasi yang baik, membina cara berpikir dan menghasilkan manusia yang beradab dan berakhlak mulia. Pendidikan dasar merupakan awal atau pondasi yang harus dibangun sebaik mungkin.

Pendidikan sendiri sedang tidak berjalan dengan baik di Indonesia, dimana pendidikan masih belum merata dan juga terjadi kerugian sumber daya yang sangat besar, namun hasil yang maksimal tidak tercapai. Masalah ini semakin kompleks karena calon generasi penerus bangsa ini mulai kehilangan jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Sebagian besar anak-anak saat ini sangat antusias dengan globalisasi yang terus berlanjut dan kemajuan pesat dalam teknologi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya menerapkan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan pendidikan karakter merupakan gagasan yang sangat baik, karena harus diakui proses pendidikan saat ini belum berhasil memberikan karakter kepada masyarakat Indonesia.

Karakter adalah usaha mendidik siswa – siswi untuk dapat mengambil keputusan dengan tepat dan dapat dilakukan atau diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat yang positif. Pendidikan karakter ini adalah sebuah upaya untuk mengembangkan, membiasakan, dan mengenalkan nilai – nilai karakter pada siswa – siswi agar menjadi manusia yang mempunyai kebiasaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya (Rizqiani, 2022).

Sedangkan (Mughtar & Suryani, 2019) menyebutkan bahwa : pendidikan karakter adalah sebuah nilai yang perlu di dalam dan dipahami secara sebaik-baiknya agar kehidupan bermasyarakat itu dapat terbangun dengan damai dan juga dengan damai. Dalam kata lain pendidikan karakter akan mencoba menyelamatkan generasi muda dan akan mencoba menuntun mereka agar mengerti nilai etis seperti rasa saling menghormati, menghargai satu sama lain, kedisiplinan, kejujuran, dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik dan benar. Pendidikan karakter adalah sebuah proses panjang untuk dapat menanamkan nilai-nilai keindonesiaan pada setiap pribadi.

Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap-sikap sosial terhadap peserta didik. Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur,

disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan Negara (Rismayani et al., 2020).

Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik melalui pengetahuan, keterlibatan sosial dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan juga negara. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam ilmu sosial karena guru ilmu sosial dapat membangkitkan perilaku peserta didik yang diinginkan. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan yang mengubah karakteristik siswa sebelum mempelajari IPS menjadi siswa yang menunjukkan karakteristik setelah mempelajari IPS.

Saat ini, permasalahan seperti siswa sulit mengikuti aturan, bahasa siswa yang tidak wajar, seringnya terjadi pertengkaran antar siswa, dan siswa yang lebih mengetahui lagu asing dibandingkan lagu daerahnya sendiri. Karena permasalahan yang muncul, diharapkan adanya perubahan dalam sistem pendidikan, kurikulum dan metode pengajaran guru, sehingga pembelajaran dapat kembali memenuhi tujuan awal dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan cinta terhadap bangsa Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan. Menurut Supriatna (2010), IPS merupakan mata pelajaran yang dirancang untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa agar mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat. Melalui IPS, siswa belajar tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya yang membentuk dasar pemahaman mereka terhadap dinamika sosial di sekitarnya.

Miftahusy'ian dkk (2020) berpendapat bahwa Dalam proses pembelajaran IPS guru dapat membentuk sikap siswa melalui metode pembelajaran seperti metode diskusi, kerja proyek, serta melalui tauladan dari guru sendiri dan berupa nasehat nasehat yang di sampaikan di sela-sela proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi dengan pembelajaran kontekstual juga dapat diterapkan.

2. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam IPS

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran IPS. Afandi (2022) menyatakan pengembangan pendidikan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar dan pembelajaran yang efektif.

Kemendikbud (2017) menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan kerjasama sering kali menjadi fokus dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat.

3. Sikap Sosial Dan Interaksi Di Tempat Umum

Sikap sosial adalah perilaku yang mencerminkan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara harmonis dan efektif. Menurut Dewi & Sujana (2022), sikap sosial mencakup empati, kerja sama, kepedulian dan tanggung jawab. Tempat umum, seperti stasiun kereta api, merupakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk menerapkan sikap sosial yang telah dipelajari. Interaksi di tempat umum memerlukan pemahaman tentang norma dan aturan yang berlaku, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain.

4. Stasiun Kereta Api Sebagai Konteks Pembelajaran

Stasiun Kereta Api adalah salah satu tempat umum yang penuh dengan interaksi sosial. Penelitian oleh Hidayatillah (2022) menunjukkan bahwa stasiun kereta api adalah lingkungan yang kaya akan situasi yang memerlukan penerapan sikap sosial, seperti antri, menghormati privasi orang lain, dan menjaga kebersihan. Oleh karena itu, stasiun kereta api dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengamati dan mengevaluasi bagaimana siswa menerapkan pembelajaran IPS dalam situasi nyata.

5. Dampak Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Siswa

Beberapa penelitian telah meneliti dampak pembelajaran IPS terhadap sikap sosial siswa. Studi oleh Rahmi (2021) menemukan bahwa siswa yang menerima pembelajaran IPS dengan pendekatan interaktif dan kontekstual menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial mereka, seperti kepedulian dan kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata dan situasi kontekstual dapat memperkuat penerapan sikap sosial yang positif.

6. Strategi Pembelajaran IPS Yang Efektif

Strategi pembelajaran yang efektif dalam IPS mencakup pendekatan kontekstual, kolaboratif, dan berbasis proyek. Menurut Sukmasari & Sujana, (2021) pendekatan kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata disekitar mereka, sehingga memudahkan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan sikap sosial yang dipelajari. Pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok.

7. Kesimpulan dan Implikasi

Literatur yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki potensi luas dalam melatih sikap sosial siswa sekolah dasar. Penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai sosial di tempat umum, seperti Stasiun Kereta Api. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan lebih lanjut tentang bagaimana pembelajaran IPS dapat dirancang dan diterapkan untuk mengoptimalkan pembentukan sikap sosial siswa, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka atau kajian pustaka. Metode kajian pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca sumber-sumber informasi yang ada, dengan kurun waktu terbaru atau tahun yang baru, dengan begitu penulis dapat menemukan data yang diinginkan untuk menyelesaikan penelitian yang akan dikaji dengan bantuan seperti dokumen, buku, artikel jurnal dan sebagainya (Fitriyani et al., 2021). Ketika meneliti literatur, seseorang juga dapat merujuk ke berbagai karya referensi dan penelitian serupa sebelumnya untuk mendapatkan teori dasar dari masalah yang sedang dipelajari. Langkah-langkah kajian pustaka adalah pemilihan topik, pemetaan data, penetapan

tujuan penelitian, pengumpulan sumber data, penyiapan penyajian data, dan penyiapan laporan.

Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban melalui pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga pembahasannya harus secara kualitatif yaitu menggunakan kata-kata bukan angka. Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu pemanfaatan gadget sebagai media dan sumber pembelajaran ini tidak sepenuhnya berpengaruh positif untuk menunjang pembelajaran, melainkan gadget juga bisa jadi berpengaruh negatif pada pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar yang memang pada usia SD anak-anak sedang senangnya menggunakan gadget sebab menurutnya gadget merupakan barang yang menarik pada saat ini. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media gadget dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan mengkaji informasi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL

Pendidikan adalah sebuah proses memanusiakan manusia, dalam proses pendidikan ini tentunya tidak bisa dilakukan secara instan dan pasti akan membutuhkan proses yang sangat panjang. Seperti yang diketahui pendidikan jenjang pertama adalah Sekolah Dasar yang ditempuh selama enam tahun. Pendidikan di jenjang sekolah dasar ini mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pendidikan karakter. Dalam pendidikan sekolah dasar terdapat salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPS yang di dalamnya mengkaji mengenai pendekatan ilmu sosial dan konsep-konsep dasar mengenai disiplin ilmu sosial. Konteks pendidikan karakter banyak terdapat pada banyak muatan pembelajaran IPS, seperti bekerja sama dan mengarahkan siswa untuk peduli terhadap keadaan sosial. Untuk mewujudkan tujuan tercapainya implementasi pendidikan karakter pada pelajaran IPS perlu adanya sebuah kolaborasi dari berbagai sisi.

Peran Guru Di Dalam Kelas Dan Di Luar Kelas

Peran guru sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran. Karena guru adalah panutan bagi siswa di kelas, maka guru harus mewujudkan apa yang dikatakan Ki Hajar Dewantara di depan menjadi contoh dan di belakang memberi dukungan. Guru merupakan sosok yang disukai dan ditiru oleh siswa, sehingga sikapnya sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap

individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu (Arifudin, 2015).

Dalam pembelajaran pendidikan karakter peran guru ini sangat penting sekali, karena jika untuk mengasah pengetahuan akademik mungkin dengan kemajuan teknologi google akan lebih pintar dari guru namun jika dalam pembentukan attitude atau kesopanan hanya guru dan orang tua siswa yang bisa membentuknya. Dalam pelajaran IPS di SD siswa diarahkan agar memiliki kepekaan sosial yang tinggi, mengingat dewasa ini dampak dari kemajuan teknologi siswa lebih asyik dengan dunianya sendiri dan tidak mempedulikan hal yang terjadi di sekitarnya.

Guru harus bisa menyaring pengaruh globalisasi yang masuk kepada generasi-generasi emas bangsa ini. Guru harus bisa meningkatkan kemajuan teknologi yang bermanfaat dan juga mencari solusi dari dampak negatif perkembangan teknologi ini. Muatan pendidikan karakter dalam pelajaran IPS ini adalah seperti gotong royong, saling tolong menolong, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Guru harus bisa mengembangkan hal tersebut baik itu ketika di dalam kelas maupun ketika sudah di luar kelas.

Kebanyakan guru hanya perhatian kepada siswa siswinya ketika di dalam kelas saja dan seakan – akan acuh ketika siswa siswi ini sudah berada di luar kelas. Usaha meningkatkan pendidikan karakter melalui pelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat melakukan pembiasaan terkait aspek-aspek yang diinginkan seperti siswa terbiasa melakukan gotong royong dan juga peduli terhadap lingkungan sekitar atau memiliki kepekaan sosial yang besar. Guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa karena siswa SD kebanyakan menghabiskan waktunya di persekolahan, maka dari itu guru harus mempunyai solusi terkait guru pemantauan siswa ketika di luar kelas agar tetap menanamkan sikap – sikap seperti gotong royong dan juga peduli terhadap keadaan sekitar.

Guru bisa memberikan kegiatan yang mampu memberikan manfaat kepada siswa ketika mereka berada di luar kelas. Contohnya adalah guru memberikan penugasan proyek yang dilakukan dalam pengerjaan kelompok, agar siswa mampu membiasakan sikap kerja sama dan gotong royong. Tidak hanya itu guru juga harus membiasakan siswa untuk terus mengamati lingkungan sekitar, apa saja yang terjadi belakangan ini terjadi agar siswa terus menjadi seseorang yang peduli terhadap lingkungan sosial.

DISKUSI

Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Pembelajaran IPS Di SDN 1 Lipat Kajang

Dalam pembelajaran tidak hanya guru yang harus di tuntut untuk bekerja sebaikbaiknya, melainkan strategi pembelajarannya pun harus di kembangkan dengan inovatif dan juga kreatif. Strategi pembelajaran ini perlu dirancang dan disesuaikan dengan KI dan KD yang di berlakukan. Diharapkan strategi pembelajaran ini mampu menyesuaikan dengan zaman yang semakin berkembang. Karena jika strategi pembelajarannya tidak bisa menyesuaikan dengan zaman maka proses pembelajaran akan dinilai monoton.

Strategi yang cocok untuk pembelajaran abad 21 ini adalah strategi problem based learning yaitu strategi menyajikan masalah kepada siswa, dan di harapkan siswa mampu menganalisis dan memberikan solusi atas masalah – masalah itu. Sehingga secara tidak langsung siswa dapat berpikir secara kritis. Sedangkan (Fitrah et al., 2022) mengatakan bahwa : Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dewasa ini guru bukan lagi sumber ilmu yang di dapat oleh siswa, jadi guru sangat dilarang untuk merasa dirinya yang paling benar. Melainkan guru itu adalah sebagai fasilitator yang di dalam pembelajaran memfasilitasi untuk membebaskan siswa – siswi dalam mencari setiap pengetahuan. Apalagi dalam pengembangan pendidikan karakter siswa harus lebih dihadapkan dengan studi kasus yang terjadi.

Strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS ini terdapat dalam KI dan KD yang membahas mengenai interaksi dengan sosial yang akan merangsang siswa untuk memiliki kepedulian pada

sosial yang tinggi. Strategi pembelajaran di dalam kelas bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswasiswi, bisa diterapkan strategi menganalisis permasalahan yang ada di sekitar terlebih dahulu selanjutnya para siswa-siswi di harapkan bisa menyimpulkan permasalahan apa saja yang terjadi dan diharapkan bisa memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Strategi guru dalam menghadapi tantangan abad ke 21 dalam dunia pendidikan menuntut kompetensi guru adalah sebagai berikut: (1) kemampuan dalam menggunakan TIK yakni kemampuan untuk mengolah atau memproses informasi dalam penggunaan computer dan penerapan perangkat lunak untuk menyimpan, melindungi dan memproses data. (2) menggunakan media TIK dalam pembelajaran. Media teknologi dapat menunjang pengetahuan siswa dalam belajar. Media berbasis TIK dapat membantu antara guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah atau lebih sederhana guru butuh proses dan kerja keras, perlu adanya konsistensi dan keseriusan guru dalam belajar memanfaatkan fasilitas teknologi didalam pembelajaran. (3) penanaman karakter pada siswa untuk menanamkan karakter pada anak/siswa harus di-mulai dari guru yang menjadi sosok panutan/tauladan bagi siswa. (Sumar et al., 2020) Selanjutnya pada pembelajaran yang membahas mengenai menghargai perbedaan agama, berperilaku jujur, dan disiplin. Di harapkan siswa SDN 1 Lipat Kajang mampu menjadi orang yang bisa menghargai perbedaan dan juga siswa dapat memiliki sikap toleransi yang tinggi. Strategi yang cocok adalah dengan menerapkan pembelajaran nilai, identifikasi nilai, dan memberikan kepada siswa untuk menerapkan hal tersebut. Karena sejatinya proses pembelajaran itu diawali dengan mengamati, melihat, dan merasakan apa yang terjadi.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan pendidikan karakter harus disesuaikan dengan yang ada di dalam kurikulum dan juga harus di ajarkan secara langsung. Karena sejatinya pendidikan moral ini akan terbentuk dengan pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan. Pada pembelajaran abad 21 ini siswa SDN 1 Lipat Kajang diharapkan mampu menyaring kemajuan teknologi dan juga kemajuan globalisasi. Bila siswa mampu memiliki moral dan cara

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pengembangan pendidikan karakter di pelajaran IPS di SDN 1 Lipat Kajang diharapkan perlunya kerja sama semua yaitu guru, orang tua, dan sekolah. Guru diharapkan sebagai fasilitator yang mampu menjadi pendukung siswa dalam pengembangan pendidikan karakter. Dengan adanya mata pelajaran IPS ini siswa diharapkan mampu menjadi orang yang memiliki kepekaan terhadap sosial yang tinggi. Dengan dilakukannya pembelajaran IPS juga siswa diharapkan bukan hanya mengerti pembelajarannya saja tetapi juga harus bisa mengamalkan pengetahuan- pengetahuan yang telah dia dapatkan.

SARAN

Artikel ini tentunya memiliki banyak kekurangan, karena memang ada beberapa kendala dan terbatasnya sumber yang penulis cari. Untuk itu, kami mengharapkan saran dan masukan dari pembaca agar kedepannya kami bisa memperbaikinya. Selain itu, saran untuk pembaca yang merupakan calon-calon sumber aspirasi, hendaknya kita memahami

apa itu kebijakan, kebijaksanaan, serta pendekatan dan model-model yang dapat memudahkan kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan suatu masal.

PELAJARAN LANJUTAN

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Bapak Rektor, Kepada Dosen Pembimbing, Kepada Orangtua Penulis, Kepada Keluarga Besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

REFERENSI

Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan parakter Siswa Di kelas V Sdn 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2(2), hal.

- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Rizqiani, T. A. P. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Sumar, W. T., Lamatenggo, N., & Razak, I. A. (2020). Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Model Pembelajaran Daring untuk meningkatkan Kompetensi Guru. *Jambura Elementary Education Journal*, 01(1), 100–110.